

Konsep Etika dalam Pandangan Al-Ghazali

Hasanah¹, Akhyar¹, Syarifah Rahmiza Muzana¹, Saifuddin¹, Maiza Monica¹

¹PPKN, FKIP, Universitas Abulyatama, Jl. Blang Bintang Lama Km 8,5 Lampoh
Keude Aceh Besar

*Email Korespondensi: hasanah_ppkn@abulyatama.ac.id

Abstract: Ethics is one part of human life that can never be removed from every action, attitude and human behavior in their daily lives by always paying attention to the prevailing morals and norms. The purpose of this study is to review how the thoughts of leading philosophers in the Islamic world are listed in famous works in the science of religion. This study uses a library research method that focuses on studying books related to ethics in Imam Al-Ghazali's view, taking into account other articles as well. The results of the study show that the ethical concept in Imam Al-Ghazali is to continue to follow the teachings as already in the Qur'an and Hadith, by applying various commendable attitudes and behaviors so that they can be detailed, namely the formation of ethics through the nature of Takhalli, namely emptying the soul from bad attitude, Tahalli which fills or encourages self and soul to be commendable, and Tajalli is the perfection of all commendable attitudes and behavior or good morals. By using exemplary methods, experience, practice and also earnest effort to achieve purity of the soul in commendable attitude and behavior.

Keywords : The concept of ethics, Al-Ghazali

Abstrak: etika adalah salah satu bagian dari kehidupan manusia yang tidak pernah bisa dihilangkan dari setiap perbuatan sikap dan juga tingkah laku manusia dalam kesehariannya dengan selalu memperhatikan moral dan norma yang berlaku. Tujuan penelitian ini untuk melihat kembali bagaimana pemikiran-pemikiran para filosof terkemuka dalam dunia Islam yang tercantum dalam karya tersohor dalam ilmu agama. Penelitian ini menggunakan metode library research yang fokus telaah pada buku-buku yang berhubungan dengan etika dalam pandangan Imam Al-Ghazali, dengan memperhatikan juga artikel-artikel lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bawa konsep etika dalam Imam Al-Ghazali yaitu tetap mengikuti ajaran sebagaimana yang telah ada dalam Al-Qur'an dan Hadits, dengan menerapkan berbagai sikap dan perilaku yang terpuji sehingga dapat drincikan yaitu dengan pembentukan etika melalui sifat Takhalli yakni mengosongkan jiwa dari sikap buruk, Tahalli yaitu mengisi atau mendorong diri dan jiwa untuk bersikap terpuji, dan Tajalli merupakan penyempurna dari segala sikap dan tingkah laku yang terpuji atau akhlak yang baik. Dengan menggunakan metode keteladanan, pengalaman, latihan dan juga usah yang sungguh-sungguh untuk mencapai kesucian jiwa dalam bersikap dan berperilaku yang terpuji.

Kata kunci : Konsep etika, Al-Ghazali

Saat ini, permasalahan merosotnya etika atau akhlak merupakan pandangan hal yang biasa dalam lingkungan keseharian masyarakat. Adapun keadaan demikian, hingga saat ini belum menemukan titik jelas faktor penyebab kemerosotan etika tersebut. Masalah moral merupakan hal yang pertama yang ada dalam diri manusia itu sendiri, baik secara ideal atau realita. Yang dikatakan ideal yaitu saat manusia diberikan "ruh" oleh sang pencipta untuk pertama dalam hidupnya, kemudian diikuti dengan "rasio" yaitu yang menentukan baik dan buruk. Maka permasalahan moral merupakan masalah yang bersifat normatif. Dalam kehidupan sehari-hari manusia diberikan atau memberikan nilai dalam melakukan suatu tindakan, nilai tersebut hanya ada dua yaitu etika baik dan buruk.

Krisis moral atau etika ini terjadi disebabkan oleh beberapa hal, yaitu sendi-sendi beretika sosial yang baik dan menjaga nilai-nilai yang ada dalam agama sudah banyak dihilangkan. Saat ini kita bias belajar dari pengalaman yang sedang dan berlangsung, sehingga menimbulkan kesenjangan yang ada, terlebih dalam hal etika dan moral yang keduanya tentu tidak lagi menjadi suatu kebanggaan dalam masyarakat saat ini. Adapun dengan adanya nilai-nilai etika dan moral ini sudah menjadi suatu kebutuhan dalam mengupayakan pemberian bentuk dan arah terhadap tingkah laku atau sikap manusia yang berkaitan dengan kehidupan, baik itu individu ataupun social dengan demikian etika menjadi kedudukan yang sangat penting dalam masyarakat, dengan adanya etika tentu kehidupan akan semakin terarah dikarenakan adanya hukum dan aturan yang mengatur dan menjelaskan tentang baik dan buruk. Maka dengan penjelasan diatas maka peneliti ingin melihat bagaimana konsep etika dalam pandangan para filosof terdahulu yang berfokus pada Imam Al-Ghazali.

KAJIAN PUSTAKA

Etika merupakan ilmu yang mempelajari tentang baik dan buruk dengan memperhatikan dari segala bentuk tingkah laku manusia sejauh yang dapat diketahui oleh akan pikiran. Dengan etika juga akan memberikan jawaban atas setiap pertanyaan dasar seperti ketentuan, kewajiban, larangan dan juga lainnya. (Juhaya S. Praja, 2003, aliran2 filsafat dan etika (Juhaya S Praja, 2003). Dengan demikian maka etika dapat dikatakan berhubungan dengan empat hal antara lain:

- a. Dari segi objek etika beruaya membahas tentang perbuatan manusia
- b. Dari segi sumbernya etika bersumber dari akal dan pikiran, sehingga bersifat mutlak
- c. Dari segi fungsinya etika sebagai penentu, penilai dan juga penetap atas perbuatan manusia
- d. Dari segi sifatnya etika sebagai sifat relative yang dikonsisikan dengan situasi dan kondisi zaman (Nata, 2011)

Etika juga berfungsi sebagai penilai atas tingkah laku manusia dalam kehidupannya, baik ataupun buruk, mulia ataupun tidak, terhormat dan sebagainya. Maka dengan demikian etika sangat berperan terhadap seluruh tingkah laku manusia, bias dikatakan bahwa etika merupakan wasit atau hakim yang memberikan nilai baik ataupun buruk. Etika juga dapat mengacu kepada pengkajian terhadap system nilai-nilai yang ada. Selain itu juga etika terhadap tugas dan tujuan dapat berpengaruh yang mendorong kehendak manusia agar menjalani hidup yang baik dengan menghasilkan nilai kebaikan dan kesempurnaan yang akan memberikan faedah terhadap dirinya sendiri dan juga terhadap manusia lainnya dalam lingkungan masyarakat.

Etika Dalam Perspektif Islam

Etika atau akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang terlatih, sehingga dalam jiwa tersebut benar-benar telah melekat sifat-sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan atau tingkah laku dengan mudah dan spontan tanpa perlu dipikirkan dan diangan-angankan lagi (Hasanah, 2020). Etika dalam Islam disebutkan sebagai akhlak, kata akhlak digunakan untuk menyebutkan tingkah laku manusia atau tabiat yang baik dan buruk, kesantunan, keadilan dan juga kebaikan hati nurani (Azra, 2001). Etika juga merupakan bagian dari filsafat yang meliputi metafisika, phisikologi, kosmologi, sosiologi, logikam hukum, ilmu sejarah dan juga estetika (AR, 2004).

Etika merupakan Akhlak dalam Bahasa Arab disebut *Khuluq* jamak dari kata *Khuluqun* yang artinya budi pekerti, perangai, tabiat atau tingkah laku. Sebagian ada yang mengartikan bahwa etika dan akhlak merupakan hal yang berbeda, etika merupakan hubungan antara sesama manusia yang secara lahiriah saja, sedangkan akhlak cakupannya lebih luas yang tidak hanya lahiriah saja tapi juga batin dan pikiran manusia. Dengan demikian maka etika Islam adalah etika terhadap Allah SWT, etika terhadap Rasulullah

SAW, etika terhadap sesama manusia dan juga etika manusia dengan alam semesta (Qadir, 2003).

Setiap perbuatan manusia dalam kesehariannya dianggap sebagai perwujudan dari akhlaknya, jika setiap tindakan yang dilakukan dengan berulang kali yang dapat menjadi suatu kebiasaan dan tindakan tersebut dikerjakan dengan penuh kesadaran karena pengaruh dari emosional jiwanya, yang tentunya bukan karena paksaan ataupun rayuan dari orang lain. Dengan demikian etika berusaha melakukan penilaian dan penyelidikan terhadap tingkah laku manusia dalam kesehariannya antara baik dan buruk, maka dapat dipahami bahwa etika adalah tingkah laku atau tabiat manusia yang sangat beragam.

Sumber utama dari etika atau akhlak dalam Islam adalah Al-Qur'an dan Hadits, yang dapat dikembangkan lebih jauh lagi mengenai perbuatan manusia, dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa dalam Al-Qur'an dan Hadits sudah tercantum teori moralisat Islam yang sangat signifikan, terperinci dan juga menyeluruh, yaitu mencakup segala hal dari setiap perbuatan manusia dalam kesehariannya, yang tidak hanya mengenai kebiakan-kebaikan dari etika atau akhlak Islam saja tetapi dalam Al-Qur'an Allah SWT menjelaskan janji dan ancaman-Nya.

Saat kita mempelajari dan mengamalkan isi Al-Qur'an secara baik dan benar, maka akan menemukan bahwa pada dasarnya Islam menginginkan pengikutnya untuk menjalani kehidupan manusia dengan menanamkan nilai-nilai kebaikan, kebajikan dan mensucikan diri dari perbuatan-perbuatan buruk. Secara konsekuensi yang logis dapat dipahami sumber Islam dari Al-Qur'an dan Hadits yang bertujuan mengatur seluruh kehidupan manusia baik individual ataupun kolektif. Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan bahwa dalam etika Islam terhadap kehidupan manusia, khususnya dalam hubungan masyarakat ada tiga hal yang harus ditegakkan yaitu keadilan, musyawarah, persamaan dan juga persaudaraan (Rais, 2010).

Adapun pokok dari etika atau akhlak dalam Islam yang terdiri dari ciri-ciri khusus yang dapat membedakan dengan etika yang diciptakan oleh manusia itu sendiri, antara lain: pengawasan yang menyeluruh, kebajikan mutlak, kemantapan, kebaikan yang menyeluruh, dengan ini akan membentuk individu yang bertakwa dengan menjadikan setiap amalan-amalan kebaikan menjadi suatu perbuatan yang wajib agar terhindar dari

perbuatan atau tingkah laku yang buruk dan tercela.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kepustakaan (Library Research) yaitu dengan artikel, buku, dan juga sumber lainnya yang mendukung dari penelitian ini. Dengan menggunakan pengumpulan data peneliti menggunakan data sekunder dan primer, yang tetap berfokus pada telaah etika dalam tokoh sufistik yaitu Imam Al-Ghazali dengan analisis interpretasi dan kesinambungan historis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Konsep Etika Menurut Al-Ghazali

Imam Al-Ghazali merupakan seorang yang ahli dalam ilmu tasawuf dan mahir dalam bidang agama. Ia tinggal dalam lingkungan yang sangat taat pada agama baik bapak, ibu, dan juga masyarakat dilingkungan tempatnya. Ayahnya Imam Ghazali punya tekad dan keinginan yang kuat untuk menjadikan anak-anaknya sebagai seorang *alim ulama* yang pintar dan hebat dalam ilmu agama, hal ini terlihat dari kepedulian orangnya memasukkan anaknya ke lembaga pendidikan Islam. dari jenjang pendidikan yang telah ditempuhnya menjadi suatu bukti adanya terbentuknya pemikiran serta kepribadian terutama dalam pendidikan, fiqih, tasawuf, filsafat dan juga aqidah. Salah satu karya Imam Al-Ghazali yang paling populer di Indonesia yaitu *Ihya Ulumuddin* yang berisi mengenai konsep-konsep menghidupkan ilmu agama. Maka dalam hal ini pemikirannya memiliki corak dalam dunia pendidikan Islam, khususnya dalam bidang kehidupan manusia yang berkembang seperti saat ini.

Etika atau akhlak manusia sangatlah berkaitan dengan kepribadian dan moral, setiap usaha yang dilakukan baik itu mendidik, memberikan motivasi kepada manusia untuk terus mempelajari ilmu pengetahuan dengan mengikuti berbagai aturan dan ketentuan (norma dan aturan) yang telah disepakati bersama (Ridwan Abdul Sani, 2016). Dalam ajaran Islam telah dijelaskan dalam Al-Qur'an dan Hadits bahwa pembentukan akhlak atau etika manusia yang sebenarnya bertujuan untuk membentuk manusia yang seutuhnya dengan tetap mengikuti terhadap apa yang telah Rasulullah saw contohkan semasa hidupnya agar manusia terhindari dari perbuatan yang buruk. Maka dengan konsep etika atau akhlak ini menjadikan ajaran Islam yang sempurna sebagaimana yang telah Nabi Muhammad saw

terapkan.

Menurut Imam Al-Ghazali pendidikan memang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk menjadikan manusia ahli dan berilmu pengetahuan, akan tetapi tujuan akhir dari manusia itu harusnya mencapai kesempurnaan akhirat juga. Al-Ghazali memberikan konsep etika dalam Islam itu diambil dari Al-Qur'an dan Hadits agar permasalahan moral yang semakin merosot saat ini, terjadi dalam masyarakat dapat diatasi secara bersama. Dengan permasalahan tersebut maka Al-Ghazali memberikan konsep penyelesaian masalah moral ini agar dapat diatasi dengan pendekatan dan langkah mensucikan batiniah dengan menggunakan metode-metode yang benar dengan membentuk atika atau akhlak yang sesuai dengan akhlak Islami berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits (Nata, 2013).

Al-Ghazali dalam bukunya menyebutkan bahwa manusia memiliki berbagai macam etika atau akhlak, dan dari sekian banyaknya maka dapat diambil beberapa yaitu:

1. Sifat *Rububiyah*, sifat ini disebut dengan sifat ketuhanan yang memiliki rasa sombong, hebat, suka dipuji, merasa bangga, mulia, merasa kaya, merasa diri tinggi dari manusia lainnya, sehingga seolah-olah dia ingin mengutarakan bahwa "Aku Tuhanmu yang Maha Tinggi". Maka hal ini dapat memberikan dampak yang luar biasa oleh manusia itu sendiri hingga mendapatkan dosa besar yang tanpa disadari tidak akan dapat dihitung dosanya.
2. Sifat *Setan*, sifat ini sebagaimana yang kita ketahui bahwa setan memiliki hal-hal yang telah Allah SWT larang bagi manusia itu sendiri seperti iri, dengki, menipu, berbuat zalim, melakukan kemungkarannya dan juga perbuatan yang dapat merusak manusia itu sendiri.
3. Sifat Binatang, sifat ini yang harus dihindari oleh manusia seperti serakah, perbuatan-perbuatan yang dilarang lainnya, mencuri, zina, homoseksual dan juga terlalu mengedepankan nafsu duniawinya saja.
4. Sifat Binatang Buas, sifat ini hampir sama dengan sifat setan yaitu perbuatan yang dapat menimbulkan rasa egois, pemarah, kasar, iri hati, dengki dan suka berfoya-foya dengan harta yang bukan sebagaimana perintah dari Allah SWT (Al-Ghazali, 2011).

Maka dari penjelasan di atas bahwa manusia memiliki sifat firtahnya dengan akhlak

yang baik dapat juga menjadikan manusia itu menjadikan dirinya rusak dari segala perbuatan atau tingkah laku yang tidak baik atau buruk demikian halnya yang telah ada dalam Al-Qur'an dan Hadits. Oleh karena itu manusia harus memiliki kesadaran bahwa hal yang paling baik untuk dilakukan dalam kehidupannya yaitu dengan menanamkan akhlak yang baik pula dengan selalu menerapkan sikap zuhud untuk menghindari sifat duniawi. Dikutip dari (Mahjuddin, 2010) dia menyatakan bahwa bahwa Imam Al-Ghazali mengemukakan akhlak yang baik itu merupakan keimanan, sebagaimana kebaikan akhlak itu merupakan dari iman, dan keburukan akhlak didapatkan dari sifat munafik atau disebut dengan *nifaq*.

Dalam diri manusia untuk mencapai etika atau akhlak yang baik maka diperlukan beberapa pembentukan antara lain sebagai berikut:

Takhalli

Takhalli ini adalah langkah yang pertama bagi seseorang yang harus di jalani yaitu dengan mengosongkan diri tingkah laku atau perbuatan yang buruk (tercela). Dengan maksud mengosongkan diri dari kenikmatan dunia dengan menghindari dari segala perbuatan yang menguasai nafsu, dengan demikian pembentukan akhlak seseorang maka harus bisa membebaskan diri terhadap sifat buruk atau tercela, dan menempatkan diri kedalam sifat-sifat yang terpuji untuk mendapatkan kebahagiaan yang hakiki.

Tahalli

Tahalli ini merupakan upaya menempatkan atau membiasakan diri terhadap segala tingkah laku, perbuatan, sikap dan tabiat dengan etika atau akhlak yang terpuji, dan ini dilakukan dengan menghindari diri dari segala perbuatan buruk. Jika *Takhalli* mengosongkan diri dari perbuatan atau sikap yang buruk, maka upaya ini diikuti dengan *Tahalli* menempatkan diri atau mengisi jiwa yang telah dikosongkan dengan sifat terpuji. Namump membiasakan diri ini didasari dengan berbagai sikap antara lain pertama *At-Taubah*, kedua *Khauf dan Raja'*, ketiga sikap *Zuhud* yaitu menghindari dunia dengan mengedepankan akhirat. Keempat *Al-Fagr* merasa puas dan bahagia dengan apa yang dimiliki. Keenam *Ash-Shabru* bersikap sabar atas segala ketentuan Allah SWT. Ketujuh *Muraqabah* segala perbuatan harus tau sejauh mana kewajiban dan pelanggaran.

Tajalli

Tajalli ini termasuk dalam tahapan menyempurnakan etika atau akhlak kearah yang lebih baik lagi (Siregar, 2013). Sebagaimana etika atau akhlak telah sampai pada memantapkan atau mendalami yaitu pada fase *Tahalli*. *Tajalli* dapat diartikan nur yang ghaib untuk hati. Maka dengan demikian maka manusia perlu melatih jiwa, dengan upaya membersihkan diri dari sifat buruk (tercela) dunia dengan selalu mengedepankan sikap yang baik (terpuji) seperti dengan melakukan ibadah yang dapat menghindari dari kemungkaran yang dapat membentengi diri saat bermunajad sama Allah SWT tentu hal ini sesuai dengan pembentukan etika atau akhlak yang Islami.

Maka dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pembentukan akhlak haruslah berdasarkan keimanan manusia itu sendiri, dengan mengosongkan diri dari perbuatan buruk atau etika yang buruk, dilanjutkan dengan tahapan mengisi atau menempakan diri kedalam perbuatan baik (terpuji), kemudian dalam fase terakhir maka dengan menyempurkan segala perbuatan, sikap ini menjadi etika atau akhlak yang baik sebagaimana yang telah dicontohnya oleh Rasulullah saw, ahklah baik adalah sebaik-baik amalan dari setiap perbuatan dair orang yang memiliki sifat juru, terpercaya yang merupakan realiasi dari upaya ketekunan untuk mendekati diri kepada Allah SWT (Bambang Q-Anees, 2008). Oleh karena itu dalam pembentukan etika atau akhlak maka diperlukan beberapa metode antara lain sebagai berikut:

Metode Keteladanan

Dengan metode ini maka manusia akan meniru dari setiap hal yang baik dari penglihatan atau pandangannya, dengan keteladanan maka akan mengajarkan ilmu dengan memberikan contoh yang signifikan dalam kehidupan manusia secara langsung sebagaimana yang kita ketahui bahwa Rasulullah saw telah memberikan suri teladan yang baik untuk umat manusia. Sebagaimana firman Allah SWT sebagai berikut

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharapkan rahmat Allah dan kedatangan hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (QR. Al-Ahzab:21),(Departemen Agama RI, 2018).

Metode At-Tajribah

Metode ini merupakan suatu pengalaman dengan mengenalkan setiap kekurangan dari etika atau akhlak yang buruk secara langsung tanpa melalui teori terlebih dahulu. Metode ini dapat ditempuh dengan tiga cara yaitu *pertama* berteman atau dekat dengan orang yang memiliki sifat atau karakter yang baik. *Kedua* mengambil suatu hikmah atau pelajaran langsung dari musuhnya atau orang yang berperilaku buruk yang selalu mencari kesalahan temannya. *Ketiga* belajar dari lingkungan sekitar atau dalam masyarakat umum.

Metode Riyadhah

Metode *Riyadhah* ini melatih jiwa manusia dengan membiasakan diri agar terhindar dari perilaku atau sikap yang mengotori jiwanya. Sikap atau perilaku yang baik biasanya akan dilatih secara terus menerus yang menjadi suatu kebiasaan yang akan dilakukan dalam kehidupan manusia itu sendiri secara rutin sehingga akan terlatih dengan baik dan benar. *Riyadhah* ini bukanlah hal yang mudah dalam pelaksanaannya, sehingga sebagian merasa sangat berat dalam menjalannya, berlatih dengan menyibukkan diri demi membentuk etika atau akhlak yang baik dengan mensucikan jiwanya. Sebagaimana firman Allah SWT berikut ini

فَدَأْفَلَحَ مَنْ زَكَّاهَا ۖ

Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, QS: Asy-Syam:9 (Departemen Agama RI, 2018).

Maka dalam hal ini Imam Al-Ghazali menyatakan bahwa jika etika atau akhlak tidak dapat berubah, maka akan menjadi sia-sialah dengan berbagai macam wasiat, nasehat dan pembentukan akhlak yang baik.

Metode Mujahadah

Metode *Mujahadah* ini adalah upaya keras dengan bersungguh-sungguh dalam memimpin diri sendiri untuk melawan keinginan segala nafsu yang rendah. Bermujahadah maka sama artinya dengan membentengi diri dari dorongan dan hasrat diri yang sangat rendah. Maka dalam Al-Qur'an Allah SWT berfirman sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَابْتَعُوا إِلَيْهِ الْوَسِيلَةَ وَجَاهِدُوا فِي سَبِيلِهِ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan carilah wasilah (jalan) untuk mendekatkan diri kepada-Nya, dan berjihadlah (berjuanglah) di jalan-

Nya, agar kamu beruntung.

Dari penjelasan ayat diatas maka dapat disimpulkan bahwa bermujahadah merupakan berada di jalan yang telah Allah SWT tentukan, beriman kepadanya, bertakwa, dan juga berjihad dijalan Allah yaitu dengan membentengi diri dari segala hal yang daolat merusa jiwa dengan bersungguh-sungguh menghilangkan sikap dan perilaku yang tercela, dengan selalu menerapkan sifat *tawadhu* dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Etika atau akhlak merupakan perilaku atau sikap seseorang dalam menjalani kehidupan ini, etika adalah penentu dari sifat manusia itu sendiri yang mana baik dan juga yang buruk. Sehingga salah seorang filosof terkemuka dikalangan Islam yaitu Imam Al-Ghazali yang sangat terkenal dengan karya-karya dan pemikirannya hingga saat ini, menyatakan bahwa etika dapat dibentuk dengan tiga hal yaitu *Takhalli*, *Tahalli*, dan *Tajalli*. Maka etika tidak hanya dengan pembentukan itu saja akan tetapi ada metode yang harus diterapkan antara lain: metode keteladanan, metode *tajribiyah*, metode *riyadhah* dan juga metode *mujahadah*. Maka dengan menerapkan pembentukan dan metode etika tersebut kita sebagai manusia telah menjalankan sikap dan perilaku yang sesuai dengan akhlak Islami.

Saran

Dari penjelasan diatas maka peneliti ingin memberikan beberapa hal terutama sebagai pendidik, orang tua dan juga sebagai masyarakat untuk selalu memperhatikan setiap sikap, tingkah laku, tutur kata yang baik dalam keseharian kita, agar selalu menjadi contoh bagi anak didik dan juga lingkungan sekitar.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Ghazali, I. (2011). *Ihya Ulumddin Jilid III*. Marja.
- AR, J. (2004). *Pengantar Studi Akhlak*. Raja Grafindo Persada.
- Azra, A. (2001). *Ensikopedi Islam*. PT. Ictiar Baru Van Hoeve.
- Bambang Q-Anees, A. H. (2008). *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Simbiosis Rekatama.
- Departemen Agama RI. (2018). *Al-Qur'an Terjemah*. CV. Pustaka Harapan.
- Hasanah, T. (2020). Aspek Pembentukan Akhlak Menurut Ibnu Qayyim Al-Jauziyyah. *Jurnal*

Dedikasi Pendidikan, 4(2), 183–192.

Juhaya S Praja. (2003). *Aliran-aliran Filsafat dan Etika* (1st ed.). KENCANA.

Mahjuddin. (2010). *Akhlak Tasawuf II*. Radar Jaya Offset.

Nata, A. (2011). *Akhlak Tasawuf*. PT. Raja Grafindo.

Nata, A. (2013). *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia*. Rajawali Press.

Qadir, Z. (2003). *Etika Islam Suatu Pengantar (Sejarah Teologi dan Etika Agama)*. Pustaka Pelajar.

Rais, M. A. (2010). *Cakrawala Islam*. Mizan.

Ridwan Abdul Sani, M. K. (2016). *Pendidikan Karakter (Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami)*. Bumi Aksara.

Siregar, A. B. N. dan R. H. (2013). *Akhlak Tasawuf*. PT. Grafindo Persada.